

EFEKTIVITAS MEDIA LAGU “RUANG RINDU” KARYA LETTO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Enny Hidajati¹, Iis Ariska²

Dosen Universitas Bina Darma¹, Mahasiswa Universitas Bina Darma²

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el: enny.hidajati@binadarma.ac.id¹, iisariska18041@gmail.com²

Article info

Article history:

Received: 26-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted: 28-05-2022

ABSTRACT

This study aims to a difference in the ability to write poetry in the tenth grade students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang who participated in learning by using song media and without using song media. This study also aims to examine the effectiveness of song media in improving the ability to write poetry for students of class X in (MAN) 2 Palembang. The method used in this study is a quantitative experimental method. There are two variables in this research, namely the independent variable in the form of song media, and the dependent variable in the form of the ability to writing poetry. Data analysis techniques were carried out using t-test and score gain. The results of the t-test on the posttest core between the control class and the experimental class resulted. . These results indicate that the song media proved effective in learning to write poetry.

Keywords:

effectiveness, ruang rindu, letto, writing, poetry

Kata Kunci:

efektivitas, ruang rindu, letto, menulis, puisi

Penulisan ini bertujuan membuktikan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lagu dan tanpa menggunakan media lagu. Penulisan ini bertujuan untuk menguji efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen kuantitatif. Variabel dalam penelitain ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa media lagu, dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis puisi. Populasinya adalah siswa kelas X MAN 2 Palembang. Sampel penulisan adalah kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan gain skor. Hasil uji-t pada skor posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan signifikan penggunaan media lagu untuk menulis puisi pada siswa kelas X MAN 2 Palembang.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa (Sumardjo, 1997). Lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Untuk menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan pengetahuan tentang sastra. Salah satu dalam menciptakan karya sastra adalah untuk mengekspresikan pikiran dan gejolak jiwanya terhadap sesuatu yang diamati, dialami, dan didengar.

Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2006). Jadi, di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan isi perasaan dan pikirannya atau kalau dalam istilah Pradopo dalam buku Pengkajian Puisi, disebut dengan pengalaman jiwa.

Selain menciptakan suatu karya sastra maka penulis harus bisa menulis atau menuangkan ide dan perasaannya dalam menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata tanpa harus adanya lawan bicara secara langsung, sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa rasa takut. Jabrohim (2009), mengemukakan bahwa kegiatan menulis adalah membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Hal ini dapat diamati ketika siswa menulis maka otak akan menggagas dan membuat ide-ide atau pikiran sementara, kemudian jari-jari tangan akan menulis ide-ide yang telah dibuat, selanjutnya ide-ide tadi akan dilihat oleh mata, kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi oleh otak menjadi tulisan yang sempurna, maka menulis puisi merupakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai rasa melalui kata-kata yang mengandung estetika dan syarat makna tanpa harus diutarakan secara langsung menggunakan lisan.

Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, lanjut, terarah dan terintegrasi. Belajar menulis puisi di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan sastra kepada siswa guna mengembangkan pengalaman, ide, dan gagasan melalui bahasa sebagai sarannya. Menulis adalah kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai seni. Puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya

sesuatu yang kosong tanpa makna (Pradopo, 2012). Lebih lanjut, Pradopo (2012) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Oleh karena itu, menulis puisi sangat berhubungan dengan imajinasi karena dapat diambil dari pengalaman, maka dari itu berkaitan dengan mendengarkan lagu maka penulis mendapatkan inspirasi setelah mendengarkan lagu.

Belajar menulis puisi di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan sastra kepada siswa guna mengembangkan pengalaman, ide, dan gagasan melalui bahasa sebagai sarannya. Menulis adalah kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai seni. Puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna (Pradopo, 2012). Menurut Prayono (2008), dalam pembelajaran sastra khususnya penulisan kreatif, Jabrohim (2003) mengungkapkan bahwa, menulis kreatif adalah suatu tulisan yang mengandung dimensi imajinasi dan intelegensi yang menunjukkan kecerdasan dalam hal mengkritik, akademik, jurnalistik, dan lain-lain dalam sastra. Menulis kreatif atau menulis sastra tidak sama dengan menulis laporan, surat dinas, ataupun makalah. Menulis sastra berkaitan dengan pribadi yang kreatif, karena dengan menulis sastra harus ada nilai seni dan kegunaan yang terkandung di dalamnya.

Salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastra. Berdasarkan fakta yang didapat selama observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis puisi, siswa masih memiliki banyak kesulitan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Ide-ide dan gagasan tadi terkadang juga masih kurang terstruktur dan terinci sehingga dalam pengungkapannya pun kurang runtut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dalam pembelajaran menulis puisi, maka penulis berpikir bahwa perlunya penggunaan media pembelajaran untuk materi menulis puisi dan penulis memilih media lagu. Melalui media lagu ini diharapkan memudahkan siswa dalam memahami puisi serta memudahkan siswa dalam memproduksi puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan eksperimen yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Lagu “Ruang Rindu” dari Letto terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 2 Palembang”. Penulis menggunakan lagu Letto yang berjudul “Ruang Rindu” karena lagu tersebut pernah dibuat dalam sebuah Novel dan *soundtrack* sinetron *Intan* yang mengandung bahasa puitis dan bertemakan kisah kerinduan. Penggunaan media lagu dalam keterampilan menulis puisi ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam menuangkan ide dan perasaannya melalui puisi sehingga kegiatan menulis puisi tidak lagi menjadi hal yang membosankan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penulisan, yaitu (1) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi?; (2) bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini dilakukan?; (3) bagaimana pembelajaran menulis puisi dengan media lagu “Ruang Rindu” dilaksanakan?; serta (4) bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan media lagu “Ruang Rindu” dalam menulis puisi?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan adalah untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan siswa menulis puisi; (2) mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi yang selama ini dilakukan; (3) mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan media lagu “Ruang Rindu” dilaksanakan; serta (4) menguji efektivitas pembelajaran menggunakan media lagu “Ruang Rindu” dalam menulis puisi.

Penulisan tentang menulis puisi pernah dilakukan oleh Hikmah (2017) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Video *Reality Show* pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Baregbeg Ciamis” yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Baregbeg setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media video *reality show* “orang pinggiran” Trans 7. Penulisan serupa juga pernah diteliti oleh Pamungkas (2016) dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Vita Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016” yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat menjadi inspirator dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Vita Surabaya tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan penulisan ini dengan penulisan sebelumnya yaitu mengenai menulis puisi, Sedangkan perbedaan penulisan ini dengan sebelumnya yaitu penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Rofiqotun Hikmah (2017) meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan media video *reality show* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Baregbeg Ciamis. Penulisan Hendricus Agil Galih Pamungkas (2016) adalah meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Vita Surabaya tahun ajaran 2015/2016, sedangkan penulisan sekarang meneliti tentang efektifitas penggunaan media lagu “Ruang Rindu” dari Letto dalam pembelajaran puisi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

2. METODOLOGI PENULISAN

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Zain, dkk (2013) menyatakan bahwa media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang

memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Adapun menurut Sanjaya (2014) mengemukakan, bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti audio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya

Dari sejumlah sumber yang telah diuraikan tadi dapatlah ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai perantara penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.2 Lagu sebagai Media Pembelajaran

Andjani (2014) menyatakan bahwa lagu adalah bagian dari musik. Musik adalah (1) suara, (2) yang diproduksi dan diorganisir dengan intensi, (3) untuk memiliki setidaknya satu ciri musikal, seperti nada atau irama. Dengan kata lain, musik merupakan suara yang dihasilkan dari nada atau irama. Musik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan lagu. Lagu adalah gubahan nada (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu merupakan suatu seni yang timbul atau yang dihasilkan dari suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Musik sendiri tidak dapat dipisahkan dengan lagu yang merupakan gubahan musik yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri yang mengandung nada dan irama yang enak didengar.

Penggunaan lagu dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan iringan lagu merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain merangsang pikiran, iringan lagu juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, dan juga kecerdasan emosional. Lagu memengaruhi perasaan siswa yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Irian lagu tidak mesti selalu ada supaya proses pembelajaran dapat berlangsung akan tetapi lagu dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak.

Keadaan ini justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku, dan terkesan dikondisikan yang kadang dalam beberapa hal tidak disenangi oleh siswa. Melihat keuntungan tersebut, lagu memberikan keuntungan tersendiri bagi pengajaran pengucapan, sehingga hasilnya dianggap lebih efektif.

Pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran sebenarnya merupakan hal yang biasa jika dibandingkan dengan media lainnya. Namun, menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar menangkap pesan yang disampaikan oleh penyanyi secara mudah. Jadi, penyanyi tidak sekedar menyanyi dengan suara indah, tetapi juga dapat menyampaikan pesan pada lagu tersebut.

2.3 Hakikat Menulis Puisi

Jabrohim, dkk, (2009) mengatakan bahwa, menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Dalam mengimajikan atau mengembangkan fakta empirik menjadi sebuah puisi, menulis puisi harus juga memahami unsur-unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, serta mampu memaafkannya sebagai wahana untuk menampilkan bobot puisi yang dituliskannya. Hal ini dapat dicapai apabila ia banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Mulyadi, (2017) mengungkapkan bahwa, menulis puisi dapat dimaknai sebagai arena mengekspresikan perasaan melalui kata-kata konkret. Menulis puisi memerlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah menggali inspirasi. Inspirasi atau ilham sering muncul pada saat orang mengalami, melihat, atau mengamati itulah seseorang akan mendapatkan pengalaman, baik pengalaman lahir maupun pengalaman batin yang menjadi sumber inspirasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan pengluapan isi hati seseorang yang mempunyai inspirasi tetapi harus menguasai bahasa, wawasan dan peka terhadap perasaannya.

2.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Lagu Letto yang Berjudul “Ruang Rindu”

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan terlebih dahulu pada landasan teori, maka langkah-langkah pembelajaran menulis puisi melalui media lagu Letto yang berjudul “Ruang Rindu” yang akan diterapkan pada penulisan ini, sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut sebagai berikut.
 - a. pemutaran lagu;
 - b. mengimajinasikan lagu;
 - c. penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya;
 - d. menemukan kata yang akan dituangkan dalam bentuk puisi;
2. Selanjutnya siswa menemukan gagasan berdasarkan tema yang ditentukan, langkah berikutnya adalah siswa membuat puisi berdasarkan tema yang ditentukan.
3. Setelah itu guru melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan melihat proses pembelajaran dari hasil belajar siswa, guru dapat menganalisis dan merefleksikan dari kegiatan yang telah dilakukan (Anggraeni, 2016).

2.5 Desain Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode eksperimen kuantitatif. Proses penulisan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April sampai dengan 30 Mei 2018. Populasi dalam penulisan ini adalah siswa kelas X MAN 2 Palembang yang berjumlah 204 orang siswa. Pada penulisan ini dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen (X MIA 2) dan kelas kontrol (X IIS 1). Data dalam penulisan ini adalah hasil tes kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media lagu dan tanpa menggunakan media lagu siswa kelas X MAN 2 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penulisan

3.1.1 Deskripsi Data Hasil Penulisan

3.1.1.1 Deskripsi Data Skor Pretest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pretest yang dihasilkan, pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rerata (mean) 19,88, median 20, modus 21, dan standar deviasi 1,32. Dari data hasil pretest tersebut, dapat dilihat distribusi frekuensi perolehan skor pretest kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Hasil skor pretest menulis puisi kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 12 siswa (35,3%), skor 17 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 9 siswa (26,5%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%).

3.1.1.2 Deskripsi Data Skor Pretest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Diperoleh skor terendah 17, skor tertinggi 23, mean 19,4, median 19, modus 21, dan standar deviasi 1,55. Dari data pretest tersebut, dapat dibuat tabel frekuensi perolehan skor pretest kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi perolehan skor pretest kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 8 siswa (23,5%), skor 17 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 18 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 22 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%).

3.1.1.3 Deskripsikan Data Skor Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan data posttest kelas eksperimen diperoleh skor terendah 21, skor tertinggi 24, rerata (mean) 23,23 median 23, medium 24, dan standar deviasi 1,85. Dari data posttest tersebut dapat dibuat tabel frekuensi perolehan skor posttest kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi perolehan skor posttest kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor posttest menulis puisi kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 24 yang diperoleh 16 siswa (47,1%), skor 21 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 22 diperoleh 6 siswa (17,6%), dan skor 23 diperoleh 11 siswa (32,4%).

3.1.1.4 Deskripsi Data Skor Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Berdasarkan data posttest yang dihasilkan, pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 17, rerata (mean) 20,70, median 20,5, modus 20, dan standart deviasi 1,85. Dari data posttest kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi perolehan skor posttest kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 20 yang diperoleh 9 siswa (26,5%), skor 17 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 19 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 21 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 22 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 23 diperoleh 2 siswa (5,9%), dan skor 24 diperoleh 4 siswa (11,8%).

3.1.1.5 Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	23	23	24	24
Skor Terendah	17	17	21	17
Mean	19,88	19,41	23,23	20,7
Median	20	19	23	20,5
Modus	21	21	24	20
Standar Deviasi	1,32	1,55	1,85	1,85

Berdasarkan perbandingan skor awal dan skor akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada pretest dan posttest yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 23 menjadi 24, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 17 menjadi 21. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor pada saat posttest sehingga dapat dikatakan hasil posttest kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

3.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

3.2.1 Uji Normalitas Sebaran Data

3.2.1.1 Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data pretest kemampuan menulis puisi dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pretest menulis puisi kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal karena Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih dari alpha 5% (Sig (2-tailed) > 0,05). Sedangkan pretest kemampuan menulis kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest menulis puisi kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (Sig (2-tailed) > 0,05).

3.2.1.2 Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data posttest kemampuan menulis puisi dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,115. Hal tersebut menunjukkan bahwa data posttest menulis puisi kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal karena sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,50). Sedangkan data posttest kemampuan menulis puisi kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa data posttest menulis puisi kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,50).

3.2.2 Uji Homogenitas Varian

Berdasarkan data pretest dan posttest kemampuan menulis puisi dapat dilihat bahwa pretest dan posttest kelas eksperimen memperoleh levene statistic sebesar 4,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pretest dan posttest menulis puisi kelas eksperimen dinyatakan homogen karena sig (2-tailed) sebesar 0,049 yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,50). Sedangkan data pretest dan posttest kemampuan menulis puisi kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,515. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pretest dan

posttest menulis puisi kelas kontrol dinyatakan homogen karena sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,50).

3.2.3 Analisis Data

3.2.3.1 Uji-t Pretest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diketahui besarnya thitung adalah 0,662 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel (thitung 0,662 < ttabel 0,682). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelas tersebut sama.

3.2.3.2 Uji-t Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diketahui besarnya thitung adalah 7,234 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan d 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung 7,234 > ttabel 0,682). Dengan demikian hasil uji-t pada skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan akhir kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

3.2.3.3 Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Diketahui besarnya thitung adalah 12,429 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung 12,429 > ttabel 0,682). Dengan ini hasil uji-t pada skor pretest dan posttest menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor posttest kemampuan menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelas eksperimen adalah berbeda.

3.2.3.4 Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Diketahui besarnya thitung adalah 0,328 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ttabel lebih kecil dari nilai thitung (thitung 0,328 < ttabel 0,682). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretest dan posttest tidak menunjukkan perbedaan, yaitu tidak terjadi peningkatan pada skor posttest kemampuan menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelas kontrol adalah sama.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penulisan ini berbunyi “ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lagu”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 15 halaman 80, dapat diketahui besar thitung sebesar 7,234, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel sebesar 0,682. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 7,234 > t_{tabel} : 0,682$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lagu ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lagu diterima.

3.3.2 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua ini berbunyi “pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu terbukti efektif”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan juga melalui penghitungan gain skor.

Dilihat dari penghitungan skor pretest dan posttest kelas eksperimen pada tabel 16 halaman 81, dapat diketahui besarnya thitung adalah 12,429 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} 12,429 > t_{tabel} 0,682$). Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui besarnya thitung adalah 0,328 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ttabel lebih kecil dari nilai thitung ($t_{hitung} 0,328 < t_{tabel} 0,682$).

Gain skor merupakan selisih mean pretest dan posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor mean masing-masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,35, sementara gain skor kelas kontrol 1,29. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelas eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu tidak terbukti efektif” ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu terbukti efektif” diterima.

3.4 Pembahasan Penulisan

Berdasarkan data pretest yang dihasilkan, pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rerata (mean) 19,88, median 20, modus 21, dan standar deviasi 1,32. Sedangkan pretest pada kelas kontrol diperoleh skor terendah 17, skor tertinggi 23, mean 19,41, median 19, modus 21, dan standar deviasi 1,55.

Berdasarkan analisis pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung kelas eksperimen pretest kemampuan menulis puisi dalam tabel di atas

dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,662. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pretest menulis puisi kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal karena Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih dari alpha 5% (Sig (2-tailed) > 0,05). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbandingan peningkatan hasil mean pretest pada kelas eksperimen sebesar 19,88. Sementara itu, mean posttest pada kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 23,23. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 3,35. Skor median pretest kelas eksperimen sebesar 20 mengalami kenaikan nilai pada posttest menjadi 23. Begitu pula dengan modus yang juga mengalami kenaikan skor dari 21 menjadi 24. Skor tertinggi pretest pada kelas eksperimen sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara pada posttest kelas eksperimen skor tertinggi 24 dan skor terendah 21.

Rata-rata atau mean pretest kelas kontrol sebesar 19,41. Sementara itu, rata-rata atau mean posttest pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 20,7. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 1,29. Skor median pretest kelas kontrol sebesar 19 mengalami kenaikan skor pada posttest menjadi 20,5, dan modus juga mengalami kenaikan dari pretest kelas kontrol sebesar 20 menjadi posttest kelas kontrol sebesar 21. Skor tertinggi pretest pada kelas kontrol sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara, pada posttest kelas kontrol skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 17.

Diketahui pada skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol besarnya thitung adalah 7,234 dengan df 66. Skor ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung 7,234 > ttabel 0,682). Dengan demikian hasil uji-t pada skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Jadi, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelas tersebut sama.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis puisi meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahap gain skor yang merupakan selisih mean pretest dan posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor mean masing-masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,35, sementara gain skor kelas kontrol 1,29. Hasil gain skor tersebut menyatakan bahwa gain skor kelas eksperimen lebih besar dari gain skor kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lagu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa kelas X MAN 2 Palembang, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lagu dan penguasaan kemampuan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media lagu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Hasil uji-t pada skor posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menghasilkan t-hitung sebesar 7,234 dengan df 66. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($7,234 > 0,682$), sedangkan pretest kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa thitung adalah 0,662 dengan df 66. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($0,662 < 0,682$).

Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelas yang diajar menulis puisi menggunakan media lagu dengan yang tidak. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelas eksperimen menghasilkan thitung sebesar 12,429 dengan df 66. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($12,429 > 0,682$). Gain skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 3,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media lagu terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Simpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Simpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan *numbering*. Simpulan berisi mengenai kesimpulan dari penulisan yang dilakukan serta saran untuk penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Karina. 2014. *Apa itu Musik? Kajian tentang Sunyi dan Bunyi*. Tangerang: CV. Marjin Kiri.
- Anggraeni, Sri Wulan. 2016. *Penggunaan Media Lagu Anak dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi*. <http://journal.ubpkarawang.ac.id> diunduh 26 Maret 2018.
- Hikmah, Rofiqotun. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Video Reality Show pada Siswa Kelas VIII A Negeri 1 Baregbeg Ciamis* (Skripsi). Ciamis: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Galuh.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Yadi. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Pamungkas, Hendricus Agil Galih. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Vita Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016* (Skripsi). Surabaya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sanata Darma.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayono. 2008. *Metodologi Penulisan Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumardjo, Jakob, dkk. 1997. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan*.
- Waluyo, J. Herman. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zain, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.